

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Menurut Jhon Dewey, pendidikan adalah suatu proses pembaruan pengalaman.<sup>2</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu..<sup>3</sup> Tujuan standar nasional pendidikan yaitu untuk menjamin pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup, 2013), hlm. 2

<sup>2</sup> Sudarwan Danim, *Pengantar Pendidikan Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm, 2-3

<sup>3</sup> *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan-Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2016), hlm. 2.

<sup>4</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, teknik, prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 44

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka diperlukan kurikulum yang mengatur, disamping tujuan nasional juga tujuan institusional atau tujuan lembaga pendidikan masing-masing serta tujuan setiap bidang studi. Dalam pengembangan tujuan bidang studi akan terdapat metode atau model yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berkembang dengan baik.<sup>5</sup> Hal ini juga sesuai dalam Al- Qur'an:

أَمَّنْ هُوَ قَنْتِ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَمَّا يُحَدَّرُ ۖ أَلَا ءَخِرَةٌ وَّيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ  
 قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (9)

9. (Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Az-Zumar : 9). Allah memerintah manusia untuk selalu belajar melalui kegiatan merenungkan, mengamati, membandingkan antara orang yang mengetahui dan yang tidak agar berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan.<sup>6</sup>

Dalam kenyataannya saat ini banyak peserta didik yang mendapatkan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, misalnya dalam penggunaan model pembelajaran. Banyak guru yang menggunakan model

---

<sup>5</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, teknik, prosedur*, (Bandung: Remaja rosda karya, 2013), hlm. 44

<sup>6</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), hlm.38

pembelajaran hanya sesuai dengan yang diinginkan tanpa memandang kemampuan yang dimiliki peserta didiknya berbeda-beda. Hal tersebut membuat banyak peserta didik kurang berkembang baik dalam proses pembelajaran.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan dalam bentuk pendidikan formal yang sudah dikenal sejak awal abad ke-11 atau 12 M, atau abad ke 5-6 H. Di madrasah membantu siswa belajar, karena belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.<sup>7</sup> Dapat diketahui visi dan misi madrasah adalah membentuk individu yang profesional dan religius, yaitu keseimbangan antara kemampuan intelektual, keterampilan dan sikap keberagaman yang taat kepada Allah Swt.<sup>8</sup>

Berdasarkan keadaan di lapangan yang diperoleh peneliti saat melaksanakan magang II di MTsN 5 Blitar, jika dilihat dari keadaan atau latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, dalam memperoleh pendidikan dapat diperoleh dari mana saja, tidak hanya melalui lembaga pendidikan formal dan non formal, tetapi setiap sesuatu yang memberikan pengetahuan maka itu adalah guru kita. Semua hal tersebut akan memberitahu atau membimbing untuk menemukan kemampuan atau bakat yang dimilikinya, dengan berbagai kemampuannya tersebut bagaimana mereka dapat mengembangkan dalam praktek kehidupan sehari-hari.

Belajar adalah suatu proses yang rumit yang menimbulkan kesulitan-kesulitan bagi orang-orang muda maupun orang dewasa. Orang muda maupun

---

<sup>7</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 11

<sup>8</sup> Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 84

dewasa memang situasi belajar itu sangatlah berbeda dibandingkan dengan anak-anak, dan proses belajarnya pun berbeda pula.<sup>9</sup> Belajar merupakan perubahan kognisi, maka proses belajar selalu melibatkan aktivitas mental. Mental itulah yang nantinya akan menyerap segala stimulus (lingkungan), sehingga melahirkan perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, dan nilai sikap.<sup>10</sup>

Guru sebagai pemilik peran terbesar dalam pendidikan berlomba-lomba menentukan model pembelajaran yang terbaik sesuai harapan orang tua dan masyarakat dalam upaya memberikan pemahaman yang baik bagi peserta didik.<sup>11</sup> Guru harus memiliki kemampuan memahami peserta didik dengan berbagai minat, bakat, kemampuan potensi-potensi dan keunikannya agar mampu membantu mereka dalam kesulitan belajar. Untuk memberikan yang terbaik seorang guru harus menyiapkan materi, model, strategi dan metode

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTsN 5 Blitar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, banyak permasalahan yang dihadapi saat proses pembelajaran, diantaranya yaitu kurangnya keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits, yang mana peserta didik menganggap mata pelajaran al-Qur'an Hadits ini sebagai pelajaran yang kurang asyik dan membosankan sehingga banyak peserta didik yang kurang aktif saat pembelajaran dan banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

---

<sup>9</sup> Remiswal, *Format Pengembangan Strategi Paikem* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 1

<sup>10</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017), hlm. 120

<sup>11</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning*, (Yogyakarta:DIVA Press, 2016), hlm. 79-80

Dengan menyikapi kenyataan tersebut tugas guru membuat interaksi dengan peserta didik yang lebih baik, agar peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar dan bisa menerima informasi, ide, ketrampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.<sup>12</sup> Dengan menerapkan model pembelajaran yang baru, yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Al-quran hadits. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).<sup>13</sup>

Model pembelajaran di kembangkan sesuai dengan perkembangan zaman untuk meningkankan mutu suatu pendidikan. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif yang mana memunculkan suatu kerjasama untuk meningkatkan keaktifan yang jauh lebih besar.<sup>14</sup> Keaktifan belajar ditandai dengan adanya keterlibatan yang optimal secara fisik, intelektual, dan emosi. Keaktifan akan bernilai positif ketika lingkungan mendukung dengan baik untuk mengembangkan keaktifan.<sup>15</sup>

Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan pembelajaran kooperatif dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok yang dapat membuat peserta didik aktif.<sup>16</sup> Salah satu model pembelajaran

---

<sup>12</sup> Andi Prastowo, *RPP Tematik Terpadu*, (Jakarta : Kencana, 2015), hlm 238

<sup>13</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 46.

<sup>14</sup> Miftahul Huda, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran* , ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 111.

<sup>15</sup> Ramlah, *Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Ilmiah Solusi, Vol. 1 No.3 September- November 2014, hlm. 69.

<sup>16</sup> Tukiran Taniredja, et. all, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet. II, hlm. 55.

kooperatif yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Metode *Two Stay Two Stray* bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik.<sup>17</sup> Metode TSTS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik, dengan menggunakan beberapa langkah-langkah tersendiri.<sup>18</sup>

Selain mencari model pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, guru juga berperan sebagai peneliti, pendorong kreativitas, evaluator dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas maupun di luar kelas, guru juga bertugas untuk mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.<sup>19</sup> Hasil belajar merupakan kemampuan, ketrampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, ketrampilan, dan sikap) dapat terwujud ketika pembelajarann (kegiatan belajar mengajar) terjadi.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014) Hal. 207

<sup>18</sup> Arif Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 223

<sup>19</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 22

<sup>20</sup> Maisaroh dan Rostriningsih, *Peningkatan Hasil belajar Siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran Aktifis Learning Tipe Kuis Tim pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar*

Namun pada kenyataannya, banyak peserta didik yang mendapatkan hasil belajar atau nilai yang kurang maksimal yaitu di bawah KKM pada mata pelajaran Al-Quran hadits di MTsN 5 Blitar ini. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran.

Dari hal tersebut penggunaan model pembelajaran yang tidak monoton atau model pembelajaran yang baru bertujuan agar peserta didik pada saat proses pembelajaran dapat merasa tidak bosan, dapat belajar secara aktif, dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan ingin memperoleh jawaban dengan melakukan penelitian. Dari beberapa masalah yang ada, maka peneliti mengangkat judul yang akan digunakan untuk penelitian yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di MTsN 5 Blitar”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTsN 5 Blitar ?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTsN 5 Blitar ?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTsN 5 Blitar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran hadits di MTsN 5 Blitar
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTsN 5 Blitar
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTsN 5 Blitar



#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
  - a. Secara teoritis penelitian diharapkan memperkaya khazanah keilmuan bagi pendidik.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai *model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray*, *keaktifan peserta didik*, dan *hasil belajar peserta didik*

2. Secara praktis
  - a. Bagi Madrasah

Sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan di Madrasah untuk mengupayakan dan meningkatkan pendidikan, dapat dijadikan pertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan mata pelajaran dan juga peserta didiknya, serta dapat mengaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

- b. Bagi Pendidik

Sebagai pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang paling tepat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

- c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam belajar al-quran

hadits, selain itu peserta didik lebih berani mengeluarkan pendapatnya dan lebih mengeluarkan ide-ide kreatifnya saat proses pembelajaran sehingga menjadi lebih aktif.

d. Bagi Pembaca

Sebagai gambaran dan wawasan pengetahuan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan untuk menggali dan mengkaji lebih dalam tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-quran hadits serta serta mampu mengembangkan ke dalam fokus lain untuk memperkaya atau menambah temuan peneliti lain.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dari judul ini perlu adanya definisi masalah baik secara konseptual maupun operasional

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS merupakan model pembelajaran kooperatif yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Tujuannya memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 35

### b. Keaktifan Peserta Didik

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat, kegiatan.<sup>22</sup> Keaktifan peserta didik adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.<sup>23</sup>

### c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan- perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>24</sup>

## 2. Secara Operasional

### a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* atau metode dua tinggal dua tamu merupakan pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok. Model ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran.

### b. Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan peserta didik yaitu adanya kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.

### c. Hasil Belajar

Kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajarnya.

---

<sup>22</sup> Kamus Bahasa Indonesia, 2011, hlm. 11

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Algesindo, 2010), hlm. 20

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah*, ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 5

## **F. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d), manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari : (a) model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, (b) keaktifan belajar peserta didik, (c) hasil belajar, (d) mata pelajaran Al-Quran Hadits, (e) penelitian terdahulu, (f) kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : (a) rancangan penelitian, (b) variable penelitian, (c) populasi, sampel, dan teknik sampling, (d) kisi-kisi instrument, (e) instrument penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) data dan sumber data, (h) teknik pengumpulan data, (i) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari : (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis, (c) rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian, terdiri dari : (a) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VII di MTsN 5 Blitar, (b) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VII di MTsN 5 Blitar, (c) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VII di MTsN 5 Blitar.

Bab VI Penutup, (a) Kesimpulan, (b) Saran.